

Kajian Semiotika: Pesan Psikologi Dakwah Dalam Lirik Lagu "Kita Usahakan Lagi" Karya Batas Senja

Fayrus Abadi Slamet¹⁾, Deny Eka Wahyulia²⁾

¹⁾Institut Agama Islam Sunan Kalijogo, ²⁾Wawa Husada

¹⁾fayrus@iaiskjmalang.ac.id, ²⁾denyekawahyulia@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan psikologi dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Kita Usahakan Lagi" karya Batas Senja melalui pendekatan semiotika yang dipadukan dengan kajian psikologi dakwah. Lagu ini dipilih karena liriknya sarat nilai spiritual sekaligus dinamika psikologis, seperti optimisme, resiliensi, regulasi emosi, dan efikasi diri, yang disampaikan melalui simbol bahasa yang puitis dan emosional. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang mengkaji signifier, signified, dan makna konotatif pada setiap baris lirik, kemudian dikaitkan dengan konsep-konsep psikologi dakwah seperti efikasi diri, koping religius, regulasi emosi, resiliensi, dan harapan (hope). Hasil analisis menunjukkan bahwa lagu ini menyampaikan lima pesan psikologi dakwah utama: ketekunan dalam berikhtiar yang berkaitan dengan efikasi diri, tawakal kepada Tuhan sebagai bentuk koping religius, kesabaran dalam menunggu yang berkaitan dengan regulasi emosi dan toleransi terhadap ketidakpastian, motivasi untuk tidak berputus asa yang berkaitan dengan resiliensi dan harapan, serta doa sebagai mekanisme dukungan psikologis dan sumber ketenangan batin. Temuan ini menegaskan bahwa musik indie dapat menjadi media dakwah yang tidak hanya sarat nilai spiritual, tetapi juga memberi dampak psikologis yang menguatkan mental pendengar dalam menghadapi tekanan hidup, sehingga layak dipertimbangkan sebagai media dakwah kontemporer berbasis pendekatan psikologis.

Kata Kunci: Psikologi Dakwah, Semiotika, Musik, Lirik Lagu, Resiliensi

Abstract. This study aims to analyze the psychological da'wah messages embedded in the lyrics of "Kita Usahakan Lagi" by Batas Senja through a semiotic approach combined with the study of da'wah psychology. The song was selected because its lyrics are rich in spiritual values as well as psychological dynamics such as optimism, resilience, emotional regulation, and self-efficacy, conveyed through poetic and emotional language symbols. This descriptive qualitative study applies Roland Barthes' semiotic approach, examining signifier, signified, and connotative meaning in each line, then relating these to da'wah-psychology concepts such as self-efficacy, religious coping, emotional regulation, resilience, and hope. The analysis reveals that the song conveys five key psychological da'wah messages: perseverance in effort related to self-efficacy, trust in God as a form of religious coping, patience in waiting related to emotional regulation and tolerance of uncertainty, motivation not to despair related to resilience and hope, and prayer as a mechanism of psychological support and inner calm. These findings affirm that indie music can serve as a da'wah medium that is not only rich in spiritual value but also psychologically strengthens listeners facing life's pressures, positioning it as a contemporary da'wah medium worth considering through a psychological lens.

Keywords: Da'wah Psychology, Semiotics, Music, Song Lyrics, Resilience

PENDAHULUAN

Musik telah menjadi bagian integral dalam kehidupan manusia, berperan sebagai media ekspresi dan komunikasi yang kuat¹. Dalam kajian dakwah kontemporer, musik tidak lagi dipandang semata sebagai media penyampai norma keagamaan, tetapi juga sebagai media yang menyentuh sisi kejiwaan pendengarnya. Perspektif inilah yang melahirkan bidang psikologi dakwah, yaitu kajian yang memadukan ilmu dakwah dengan ilmu psikologi untuk memahami bagaimana pesan keagamaan diterima, diproses, dan berdampak pada kondisi mental serta emosional manusia. Psikologi dakwah berupaya menjelaskan bagaimana proses kejiwaan seseorang berperan dalam penerimaan pesan dakwah, sehingga dakwah tidak sekadar menyampaikan norma dan anjuran, melainkan juga menjawab kebutuhan psikologis manusia seperti rasa aman, harapan, efikasi diri, dan makna hidup².

Salah satu contoh medium yang memuat pesan dakwah sekaligus dinamika psikologis tersebut adalah lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja. Lagu ini menyampaikan pesan tentang pentingnya usaha dan ketekunan dalam menghadapi tantangan hidup. Secara tekstual, liriknya menggambarkan semangat untuk terus berjuang dan tidak menyerah, sejalan dengan nilai-nilai Islam tentang ikhtiar, kesabaran, dan tawakal. Namun di sisi lain, narasi tersebut juga merepresentasikan proses psikologis yang dialami individu ketika menghadapi tekanan hidup, seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, harapan akan masa depan, serta kemampuan meregulasi emosi saat menunggu hasil yang belum pasti. Dengan demikian, lagu ini dapat dibaca sekaligus sebagai pesan dakwah dan sebagai representasi proses psikologis yang menyertai keberagamaan seseorang.

Islam sendiri memberikan ruang bagi musik dalam konteks tertentu³. Salah satu hadis yang relevan adalah riwayat dari Khalid bin Dzakwan al-Madani, yang menceritakan bahwa pada hari Asyura di Madinah, para gadis menabuh rebana dan bernyanyi. Ketika hal ini dilaporkan kepada Rubayyi’ binti Mu’awidz, ia menjelaskan bahwa Rasulullah saw. pernah menghadiri walimah pernikahannya, di mana para gadis menabuh rebana dan menyanyikan pujian. Namun, ketika salah satu dari mereka mengatakan bahwa Nabi mengetahui masa depan, Rasulullah saw. menegurnya dan mengatakan bahwa hanya Allah yang mengetahui masa depan. Berikut bunyi hadis tersebut:

¹Putri Yeni and Eka Yulyawan Kurniawan, “Musik Dalam Perspektif Islam,” *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 9 (2024): 5643–5650.

²Achmad Mubarak, *Psikologi Dakwah: Pendekatan Psikologi Komunikasi bagi Aktivis Dakwah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999).

³Yasir Ahmad, *Contemporary Islamic Music and Its Role in Dawah* (Kuala Lumpur: Islamic Arts Publishing, 2023).

وَعَنْ خَالِدِ بْنِ ذَكْوَانَ الْمَدَنِيِّ قَالَ: (كُنَّا بِالْمَدِينَةِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ، وَالْجَوَارِي يَضْرِبْنَ بِالْأُفْءِ وَيَتَغَنَّيْنَ فَدَخَلْنَا عَلَى الرَّبِيعِ بِنْتِ مُعَوِذٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَذَكَّرْنَا ذَلِكَ لَهَا، فَقَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَبِيحَةَ عُرْسِي) (فَجَلَسَ عَلَيَّ فِرَاشِي كَمَا جَلَسَكَ مَنِّي) (فَجَعَلْتُ جُوزِيَّاتٍ لَنَا يَضْرِبْنَ) (بِدُفُوفِهِنَّ وَيَنْدُبْنَ مَنْ قُتِلَ مِنْ آبَائِي يَوْمَ بَدْرٍ، إِلَى أَنْ قَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: وَفِينَا نَبِيٌّ يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (لَا تَقُولِي هَكَذَا، وَقُولِي مَا كُنْتَ تَقُولِينَ) (مَا يَعْلَمُ مَا فِي غَدٍ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Khalid bin Dzakwan al-Madani berkata: di hari Asyura kami berada di kota Madinah, sementara para gadis menabuh rebana dan bernyanyi. Lalu kami menemui Rubayyi' binti Mu'awidz dan melaporkannya. Maka ia berkata: Rasulullah saw. pernah mendatangi kami di pagi walimah urusku, beliau duduk pada tikarku seperti posisimu dariku. Lalu para gadis menabuh rebana sambil memuji-muji mereka yang gugur pada Perang Badar, hingga salah seorang berkata: pada kita ada Nabi yang mengetahui masa depan. Maka Rasulullah saw. bersabda: janganlah engkau katakan seperti itu, katakanlah selain itu, sebab tidak ada yang mengetahui masa depan kecuali Allah. (HR. Bukhari: 3779, 4852; Abu Dawud: 4922; Tirmidzi: 1090; Ibnu Majah: 1897; Thabrani dalam Kabir: 24/273, hadits: 695; dan Ahmad: 27066).

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. tidak melarang penggunaan musik dalam konteks tertentu, seperti perayaan pernikahan, selama tidak mengandung unsur yang bertentangan dengan ajaran Islam⁴. Dari sudut pandang psikologi dakwah, peristiwa ini juga dapat dibaca sebagai pengakuan atas fungsi musik dalam memenuhi kebutuhan psikologis manusia, yaitu ekspresi kegembiraan, kebersamaan sosial, dan pelepasan emosi secara sehat, selama tetap berada dalam koridor nilai-nilai keislaman. Lagu "Kita Usahakan Lagi" yang memuat pesan positif dan motivatif dapat dianggap sebagai contoh penggunaan musik yang sesuai dengan prinsip tersebut, sekaligus berpotensi memberikan manfaat psikologis bagi pendengarnya.

Analisis semiotika terhadap lirik lagu ini digunakan untuk memahami simbol dan makna yang terkandung di dalamnya, baik pada tataran makna keagamaan maupun makna psikologis. Melalui pendekatan ini, dapat diidentifikasi bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui bahasa dan simbol dalam lirik, sekaligus bagaimana simbol tersebut merepresentasikan proses-proses psikologis seperti efikasi diri, harapan, resiliensi, dan coping religius. Pendekatan gabungan semiotika dan psikologi dakwah ini penting untuk memahami secara

⁴John A. Smith, "Music and Islamic Culture: An Analytical Perspective," *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2023): 201-219.

lebih utuh bagaimana musik dapat berfungsi sebagai alat komunikasi dakwah yang efektif sekaligus menyentuh kebutuhan psikologis manusia modern.

Kajian mengenai pesan dakwah dalam lirik lagu sudah cukup banyak dilakukan⁵, namun kajian yang secara eksplisit memadukan pendekatan semiotika dengan psikologi dakwah masih terbatas. Padahal, memahami dimensi psikologis di balik pesan dakwah dapat memberikan wawasan yang lebih relevan mengenai bagaimana pesan tersebut benar-benar berdampak pada kondisi mental pendengarnya, bukan sekadar dipahami secara kognitif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menganalisis lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja melalui kajian semiotika yang dipadukan dengan psikologi dakwah, guna mengungkap bagaimana musik indie dapat menjadi media dakwah yang kontekstual, relevan, dan bermakna secara psikologis bagi generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis semiotika untuk mengkaji pesan psikologi dakwah dalam lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah memahami makna simbolik dalam teks lagu sekaligus mengaitkannya dengan proses psikologis yang melatarinya. Penelitian ini tidak mengukur variabel secara statistik, melainkan menafsirkan makna melalui simbol dan tanda. Data utama berupa teks lirik lagu, sementara data sekunder berasal dari literatur semiotika, dakwah Islam, psikologi dakwah, psikologi positif, hadis, dan ayat Al-Qur’an.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori semiotika Roland Barthes⁶ dengan dua tahapan makna, yaitu denotatif dan konotatif. Makna denotatif digunakan untuk memahami

⁵Lihat misalnya Miftahul Arifin, “Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tuhan Maha Cinta Dan Vibrasi (Dua Arah) Oleh Nidji” (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024); Nurul Azizah, Pipir Romadi, and M. Agung Pranama, “Dakwah Musik: Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhatu Shalihin Pekanbaru,” *JIM: Journal Of Islamic Management* 4, no. 1 (2024): 2774–3365; Fitriyani, “Dakwah Islam Melalui Kesenian Musik Sufi Pada Grup Band Debu,” *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora* 6, no. 1 (2025): 145–153; Jaya Reza Pranata and Indira Fatra Deni, “Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari,” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 8, no. 1 (2024): 127–140; Nabilah Ummul Mutia, “Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu ‘Gala Bunga Matahari’ Karya Sal Priadi” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025); Rima Damayanti et al., “Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan: Kajian Semiotik,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 993–942; dan Fayrus Abadi Slamet and Deny Eka Wahyulia, “Pesan Dakwah Dari Lirik Lagu ‘Anak Lanang’ Karya Ndarboy Genk Dan Hendra Kumbara,” *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2025): 112–124.

⁶Roland Barthes, *Elements of Semiology*, trans. Annette Lavers and Colin Smith (New York: Hill and Wang, 1968).

arti harfiah lirik, sedangkan makna konotatif digunakan untuk mengungkapkan pesan dakwah yang tersembunyi. Selanjutnya, makna konotatif tersebut dianalisis lebih lanjut menggunakan kerangka psikologi dakwah dengan merujuk pada konsep-konsep psikologi seperti efikasi diri (Bandura)⁷, koping religius (Pargament)⁸, resiliensi (Reivich & Shatté)⁹, dan teori harapan atau hope theory (Snyder)¹⁰. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai Islam dan konsep psikologis tersebut untuk melihat sejauh mana pesan psikologi dakwah tersampaikan dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja merupakan salah satu karya musik yang mengangkat tema motivasi dan semangat dalam menghadapi tantangan kehidupan. Lirik lagu ini mengajak pendengarnya untuk terus berusaha dan tidak menyerah dalam menghadapi berbagai rintangan. Dengan gaya bahasa yang sederhana namun penuh makna, lagu ini menyampaikan pesan positif yang dapat memotivasi siapa saja yang mendengarkannya, sekaligus berpotensi memberikan efek psikologis yang menenangkan dan menguatkan. Melalui perpaduan antara lirik yang inspiratif dan melodi yang menyentuh, “Kita Usahakan Lagi” menjadi representasi dari semangat pantang menyerah yang sejalan dengan nilai-nilai dakwah Islam sekaligus prinsip-prinsip psikologi positif.

Lagu ini dirilis oleh Batas Senja pada tanggal 10 Juli 2024 dan tersedia di berbagai platform musik digital seperti Spotify, Apple Music, Deezer, TikTok, Facebook, dan Instagram¹¹. Batas Senja sendiri merupakan band asal Indonesia yang terbentuk pada 17 Agustus 2014¹², dikenal dengan karya-karyanya yang mengusung tema sosial, kehidupan, cinta, dan motivasi. Dengan formasi yang telah mengalami beberapa kali pergantian personel, Batas Senja terus

⁷Albert Bandura, *Self-Efficacy: The Exercise of Control* (New York: W.H. Freeman and Company, 1997).

⁸Kenneth I. Pargament, *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice* (New York: The Guilford Press, 1997).

⁹Karen Reivich and Andrew Shatté, *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles* (New York: Broadway Books, 2002).

¹⁰C.R. Snyder, “Hope Theory: Rainbows in the Mind,” *Psychological Inquiry* 13, no. 4 (2002): 249–275.

¹¹Batas Senja Official, *BATAS SENJA - Kita Usahakan Lagi* (Official Lyric Video), YouTube, 2025, https://youtu.be/Hif2fdPpycc?si=Vd62Vb_BSrn6ZZT8.

¹²Rani Astudina, “Biodata Dan Profil Batas Senja, Siap Semarakkan Pestapora 2024,” *IDN Times*, last modified 2024, <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alaya-vrida/biodata-dan-profil-batas-senja?page=all>.

konsisten menghasilkan karya yang menyentuh hati sekaligus memberi kekuatan psikologis bagi pendengarnya.

Tabel 1

Lirik Lagu “Kita Usahakan Lagi” oleh Batas Senja¹³

Daftar Bait	Teks Lirik Lagu
Bait 1	Ada bahagia, yang belum kita rasa Setelah bersama, usahakan semua Kira kira, kapan waktunya tiba?
Bait 2	Segala upaya, apapun kita coba Dan Tak pernah lelah, kuserahkan padanya Sang pencipta, dengarlah doa kita berdua
Bait 3	Jika tidak hari ini, Mungkin minggu depan Jika tidak minggu ini, Mungkin bulan depan Jika tidak bulan ini, Mungkin tahun depan
Bait 4	Segala harapan kan datang, Yang kita impikan Jangan lah menyerah dulu, Waktu masih panjang Ingat doa kita selalu, Yang tak pernah usang Kita usahakan lagi sayang, Yakin waktunya kan datang

Kajian Semiotika dan Psikologi Dakwah Terhadap Lirik Lagu “Kita Usahakan Lagi”

Kajian semiotika digunakan untuk menganalisis lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja pada tataran tanda (sign), penanda (signifier), dan petanda (signified). Selanjutnya, makna konotatif yang diperoleh dikaitkan dengan dua ranah sekaligus, yaitu makna dakwah (nilai keislaman) dan dimensi psikologi dakwah (proses kejiwaan yang menyertainya). Berikut hasil analisis semiotika dan psikologi dakwah pada lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja:

¹³Ahmad Wevi Alaika Rijaldi, “Lirik Lagu Kita Usahakan Lagi – Batas Senja,” Rri.Co.Id (Radio Republik Indonesia), last modified 2025, <https://www.rri.co.id/hiburan/1465877/lirik-lagu-kita-usahakan-lagi-batas-senja>; Thytha Surya Swastika, “Lirik Lagu Kita Usahakan Lagi – Batas Senja, Makna Dan Fakta Di Baliknnya,” Pikiran Rakyat, last modified 2025, <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-019314409/lirik-lagu-kita-usahakan-lagi-batas-senja-makna-dan-fakta-di-baliknnya?page=all>.

Tabel 2

Analisis Semiotika dan Dimensi Psikologi Dakwah

Lirik (Sign)	Penanda	Petanda	Makna Dakwah	Dimensi Psikologi Dakwah
Ada bahagia, yang belum kita rasa	“Bahagia”	Perasaan yang diidamkan namun belum tercapai	Kebahagiaan sebagai tujuan yang dicapai melalui usaha dan kesabaran	Proyeksi harapan (hope) terhadap masa depan yang mendorong optimisme
Setelah bersama, usahakan semua	“Usahkan semua”	Ajakan untuk tidak menyerah	Ikhtiar bersama yang diridai Allah	Efikasi diri (self-efficacy) dan dukungan pasangan sebagai sumber daya psikologis
Kira kira, kapan waktunya tiba?	“Waktunya tiba”	Momen tercapainya impian	Tawakal: hasil adalah hak Allah	Toleransi terhadap ketidakpastian (uncertainty tolerance)
Segala upaya, apapun kita coba	“Segala upaya”	Usaha maksimal	Pentingnya ikhtiar dan kerja keras	Efikasi diri dan motivasi intrinsik
Dan tak pernah lelah, kuserahkan padanya	“Kuserahkan padanya”	Tawakal kepada Allah	Menyerahkan hasil usaha sebagai bentuk iman	Koping religius (religious coping) untuk menurunkan kecemasan
Sang Pencipta, dengarlah	“Doa kita berdua”	Permohonan kepada Tuhan	Pentingnya berdoa dalam menghadapi kesulitan	Doa sebagai regulasi emosi dan

Lirik (Sign)	Penanda	Petanda	Makna Dakwah	Dimensi Psikologi Dakwah
doa kita berdua				dukungan psikologis
Jika tidak hari ini... mungkin tahun depan	Penundaan waktu	Proses penantian	Sabar atas ketetapan waktu Allah	Regulasi emosi dan toleransi terhadap penundaan (delay tolerance)
Segala harapan kan datang, yang kita impikan	"Harapan"	Optimisme	Harapan tidak sia-sia jika terus diusahakan	Hope theory: agency thinking dan pathways thinking
Janganlah menyerah dulu, waktu masih panjang	"Waktu masih panjang"	Kesempatan terus ada	Semangat agar tidak putus asa dari rahmat Allah	Resiliensi psikologis (psychological resilience)
Kita usahakan lagi sayang, yakin waktunya kan datang	"Yakin waktunya kan datang"	Keyakinan pada takdir yang baik	Keyakinan terhadap janji Allah	Optimisme dan disposisi positif (dispositional optimism)

Lirik lagu "Kita Usahakan Lagi" karya Batas Senja memuat serangkaian tanda yang merepresentasikan nilai dakwah sekaligus proses psikologis secara simbolik. Setiap bait menggambarkan ajakan untuk terus berusaha, bersabar, dan menyerahkan hasil kepada Sang Pencipta, sekaligus merepresentasikan dinamika kejiwaan seperti efikasi diri, harapan, dan resiliensi. Melalui pendekatan semiotika yang dipadukan dengan psikologi dakwah, makna-makna tersebut muncul dari hubungan antara signifier dan signified, yang kemudian membentuk pesan psikologi dakwah yang tersirat namun kuat. Nilai-nilai seperti tawakal,

harapan, dan doa menjadi inti pesan keagamaan, sementara efikasi diri, coping religius, regulasi emosi, dan resiliensi menjadi inti proses psikologis yang menyertainya.

Analisis ini menunjukkan bahwa musik dan lirik lagu dapat menjadi media dakwah yang efektif sekaligus bermanfaat secara psikologis, khususnya bagi kalangan muda yang akrab dengan budaya populer. Pesan-pesan psikologi dakwah dalam lagu ini tidak disampaikan secara langsung, tetapi melalui makna konotatif yang mengajak pendengar untuk merenung, memahami hikmah kehidupan, sekaligus menguatkan mental dalam menghadapi tekanan hidup. Lagu ini bukan hanya karya seni, tetapi juga sarana pengingat bahwa dalam setiap usaha terdapat nilai ibadah sekaligus proses psikologis yang menyehatkan, selama disertai doa dan keyakinan kepada Allah.

Pesan Psikologi Dakwah dalam Lirik Lagu

Musik di era modern tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian nilai moral, spiritual, sekaligus psikologis. Lagu-lagu indie seperti karya Batas Senja seringkali memuat pesan kehidupan yang relevan dengan realitas sosial, namun disampaikan secara halus dan reflektif. Lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” merupakan salah satu contoh bagaimana pesan dakwah dapat disampaikan melalui seni musik secara emosional dan menyentuh, sekaligus merepresentasikan proses psikologis yang menyertai perjalanan spiritual seseorang. Berikut uraian lima pesan psikologi dakwah yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut.

1. Ketekunan dalam Berikhtiar: Perspektif Dakwah dan Efikasi Diri

Lagu ini menekankan pentingnya ketekunan dalam menjalani proses kehidupan, sebagaimana tergambar dalam lirik “kita usahakan lagi sayang” dan “segala upaya apapun kita coba”. Ketekunan merupakan salah satu nilai penting dalam ajaran Islam, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Insyirah ayat 7. Ayat ini menegaskan bahwa seorang Muslim tidak boleh berhenti berusaha dalam hidupnya. Berikut bunyi ayat tersebut:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

Sudut pandang psikologi, ketekunan ini sejalan dengan konsep efikasi diri (*self-efficacy*) yang dikemukakan Bandura¹⁴, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk

¹⁴Bandura, Self-Efficacy.

berhasil menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan tertentu. Individu dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, dan mampu bertahan menghadapi hambatan karena meyakini bahwa usahanya akan membuahkan hasil. Dalam konteks ini, pesan dakwah tentang ikhtiar dan pesan psikologis tentang keyakinan diri saling menguatkan: keimanan kepada Allah mendorong seseorang untuk berusaha secara maksimal, sementara keyakinan terhadap kemampuan diri membuat usaha tersebut lebih konsisten dan berkelanjutan.

2. Tawakal kepada Tuhan sebagai Bentuk Koping Religius

Lirik “Dan tak pernah lelah kuserahkan padanya, Sang Pencipta dengarlah doa kita berdua” menggambarkan konsep tawakal, yaitu sikap berserah diri kepada Allah setelah ikhtiar dilakukan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 269 yang artinya: “Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, dan barang siapa yang diberi hikmah, sungguh, dia telah diberi karunia yang banyak.” Rasulullah SAW juga bersabda: “Jika kalian bertawakal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakal, niscaya kalian akan diberi rezeki sebagaimana burung diberi rezeki: pergi pagi dalam keadaan lapar dan kembali sore dalam keadaan kenyang.” (HR. Tirmidzi).

Berbagai kajian psikologi, sikap tawakal ini dapat dipahami melalui konsep koping religius (religious coping) yang dikemukakan Pargament¹⁵, yaitu strategi individu memaknai dan menghadapi kesulitan melalui hubungan spiritual dengan Tuhan. Koping religius yang positif terbukti membantu individu memperoleh rasa kontrol, mengurangi distres psikologis, dan meningkatkan penerimaan terhadap situasi yang berada di luar kendalinya. Dengan demikian, menyerahkan hasil usaha kepada Allah bukan berarti pasif, melainkan sebuah strategi psikologis yang sehat untuk mengelola kecemasan terhadap hal-hal yang belum pasti.

3. Kesabaran dalam Menunggu: Regulasi Emosi dan Toleransi Ketidakpastian

Lirik bertingkat seperti “jika tidak hari ini, mungkin minggu depan, jika tidak minggu ini, mungkin bulan depan, jika tidak bulan ini, mungkin tahun depan” menunjukkan bahwa waktu sering kali menjadi ujian kesabaran. Kesabaran adalah kunci utama dalam menghadapi ketidakpastian, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ . إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

¹⁵Pargament, The Psychology of Religion and Coping.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Hadis riwayat Muslim juga menyatakan “Sabar adalah cahaya,” yang menandakan bahwa sabar menerangi jalan saat kesulitan datang. Dari perspektif psikologi, kesabaran dalam menunggu ini berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi (emotion regulation), yaitu kemampuan individu mengelola respons emosional terhadap situasi yang tidak pasti atau tertunda, serta dengan toleransi terhadap ketidakpastian (uncertainty tolerance) dan kemampuan menunda kepuasan demi tujuan jangka panjang (delay of gratification) sebagaimana dikemukakan Mischel¹⁶. Lagu ini secara lembut mengajarkan bahwa bersabar bukanlah kepasifan, melainkan kompetensi psikologis dan kekuatan spiritual sekaligus, yang membantu individu tetap stabil secara emosional saat menghadapi ujian hidup.

4. Larangan Berputus Asa: Resiliensi dan Harapan (Hope)

Kalimat “janganlah menyerah dulu, waktu masih panjang” menjadi seruan optimis agar tidak berputus asa dalam menghadapi tantangan hidup. Islam melarang umatnya berputus asa dari rahmat Allah, sebagaimana ditegaskan dalam Surah Az-Zumar ayat 53:

قُلْ يُعْبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ . إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا .
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), ‘Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya.’”

Ajakan untuk tidak berputus asa ini berkaitan erat dengan konsep resiliensi psikologis (Reivich & Shatté)¹⁷, yaitu kapasitas individu untuk bangkit dan beradaptasi secara positif setelah menghadapi kesulitan, serta dengan hope theory yang dikemukakan Snyder¹⁸, yang menjelaskan bahwa harapan tersusun dari agency thinking (motivasi untuk mencapai tujuan) dan pathways thinking (kemampuan menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut). Pesan dakwah tentang larangan berputus asa dari rahmat Allah, jika dibaca melalui kerangka

¹⁶Walter Mischel, *The Marshmallow Test: Mastering Self-Control* (New York: Little, Brown and Company, 2014).

¹⁷Reivich and Shatté, *The Resilience Factor*.

¹⁸Snyder, “Hope Theory.”

psikologi ini, menjadi fondasi spiritual bagi tumbuhnya resiliensi dan harapan, dua kekuatan psikologis yang sangat dibutuhkan individu dalam menghadapi tekanan hidup modern.

5. Doa sebagai Dukungan Psikologis dan Ketenangan Batin

Penegasan lirik “ingat doa kita selalu yang tak pernah usang” memperlihatkan bahwa doa merupakan bagian penting dalam usaha dan harapan. Allah memerintahkan manusia untuk berdoa dan menjanjikan jawaban, sebagaimana dalam Surah Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: ‘Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.’”

Rasulullah SAW juga bersabda: “Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah daripada doa.” (HR. Tirmidzi). Dari perspektif psikologi, doa berfungsi sebagai bentuk katarsis emosional sekaligus dukungan spiritual yang memberikan rasa aman (secure base) bagi individu. Aktivitas berdoa dapat menurunkan tingkat kecemasan, memperkuat harapan, dan meningkatkan kesejahteraan psikologis (psychological well-being)¹⁹, karena individu merasa tidak menghadapi permasalahan hidupnya sendirian. Doa, dengan demikian, adalah bentuk komunikasi langsung seorang hamba kepada Tuhannya sekaligus mekanisme psikologis yang menenangkan batin dan memberi kekuatan untuk terus berikhtiar.

Secara keseluruhan, lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja menyampaikan pesan psikologi dakwah yang kuat melalui lirik-lirik yang sederhana namun penuh makna. Nilai-nilai keislaman seperti ketekunan, tawakal, kesabaran, larangan berputus asa, dan doa hadir berdampingan dengan konsep-konsep psikologi seperti efikasi diri, koping religius, regulasi emosi, resiliensi, dan harapan. Perpaduan ini menunjukkan bahwa dakwah tidak harus selalu disampaikan secara verbal atau formal, melainkan juga dapat hadir melalui karya seni yang reflektif, menyentuh, sekaligus memberi dampak psikologis positif bagi generasi muda.

¹⁹Harold G. Koenig, Dana King, and Verna B. Carson, *Handbook of Religion and Health*, 2nd ed. (New York: Oxford University Press, 2012).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian semiotika yang dipadukan dengan psikologi dakwah terhadap lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja, dapat disimpulkan bahwa lagu ini menyampaikan pesan psikologi dakwah secara simbolik dan menyentuh. Melalui tanda-tanda bahasa yang sederhana namun bermakna, lagu ini mengajarkan pentingnya ketekunan dalam berikhtiar yang berkaitan dengan efikasi diri, tawakal kepada Allah sebagai bentuk koping religius, kesabaran dalam menunggu hasil yang berkaitan dengan regulasi emosi dan toleransi ketidakpastian, semangat untuk tidak berputus asa yang berkaitan dengan resiliensi dan harapan, serta doa sebagai mekanisme dukungan psikologis dan ketenangan batin. Hal ini membuktikan bahwa musik, jika disampaikan dengan niat baik, dapat menjadi sarana dakwah yang efektif sekaligus memberikan manfaat psikologis nyata bagi pendengarnya.

Lagu ini juga menunjukkan bahwa pesan dakwah tidak selalu harus disampaikan melalui ceramah atau tulisan formal, tetapi dapat hadir melalui medium yang lebih populer dan akrab bagi masyarakat, khususnya generasi muda, dengan tetap menyentuh sisi kejiwaan pendengarnya. Dengan demikian, lagu “Kita Usahakan Lagi” bukan hanya karya seni yang indah, tetapi juga sarana edukasi spiritual sekaligus psikologis yang mampu menguatkan mental pendengar dalam menghadapi tekanan hidup. Temuan ini menjadi bukti bahwa seni, agama, dan psikologi dapat berjalan beriringan secara harmonis dalam konteks dakwah kontemporer.

Saran

Berikut lima saran sebagai penutup artikel ilmiah ini:

1. Musik sebagai media dakwah berbasis psikologi perlu terus dikembangkan, terutama oleh musisi indie yang dekat dengan realitas sosial dan emosional generasi muda, sehingga pesan keislaman dapat disampaikan secara relevan dan menyentuh sekaligus menguatkan mental pendengarnya.
2. Peneliti dan akademisi di bidang komunikasi dakwah maupun psikologi hendaknya lebih terbuka untuk melakukan kajian lintas disiplin terhadap karya seni modern seperti musik, film, dan sastra, mengingat di dalamnya tersimpan potensi penyampaian nilai agama sekaligus manfaat psikologis yang kontekstual.
3. Band indie seperti Batas Senja perlu diberikan ruang dan dukungan oleh komunitas serta lembaga keagamaan untuk terus berkarya dengan pesan positif, sehingga dinilai bukan

hanya dari sisi hiburan, melainkan juga kontribusinya terhadap kesehatan mental dan pembinaan moral masyarakat.

4. Pendidikan agama di sekolah dan pesantren dapat memasukkan kajian semiotika dan psikologi dakwah terhadap seni populer sebagai metode pembelajaran yang kontekstual dan kreatif, agar generasi muda mampu menangkap nilai spiritual sekaligus manfaat psikologis dalam bentuk yang dekat dengan keseharian mereka.
5. Kajian ini dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan kuantitatif, misalnya meneliti dampak psikologis mendengarkan lagu-lagu religi indie terhadap tingkat resiliensi, harapan, atau kesejahteraan psikologis pendengarnya, guna memperkuat temuan kualitatif yang telah diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Ahmad, Yasir. *Contemporary Islamic Music and Its Role in Dawah*. Kuala Lumpur: Islamic Arts Publishing, 2023.

Arifin, Miftahul. "Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Isi Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu Tuhan Maha Cinta Dan Vibrasi (Dua Arah) Oleh Nidji." Institut Agama Islam Negeri Madura, 2024.

Astudina, Rani. "Biodata Dan Profil Batas Senja, Siap Semarakkan Pestapora 2024." IDN Times. Last modified 2024. <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/alaya-vrida/biodata-dan-profil-batas-senja?page=all>.

Azizah, Nurul, Pipir Romadi, and M. Agung Pranama. "Dakwah Musik: Modernisasi Dakwah Studi Hadroh Riyadhat Shalihin Pekanbaru." JIM: Journal Of Islamic Management 4, no. 1 (2024): 2774–3365.

Bandura, Albert. *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company, 1997.

Barthes, Roland. *Elements of Semiology*. Translated by Annette Lavers and Colin Smith. New York: Hill and Wang, 1968.

Damayanti, Rima, Ahmad Bahrudin, Moh Badrih, and Khusnul Fatimah. "Analisis Makna Konotatif Dalam Lagu Cundamani Karya Denny Caknan: Kajian Semiotik." Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra 10, no. 1 (2024): 993–942.

Fitriyani, Fitriyani. "Dakwah Islam Melalui Kesenian Musik Sufi Pada Grup Band Debu." Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora 6, no. 1 (2025): 145–153.

Koenig, Harold G., Dana King, and Verna B. Carson. *Handbook of Religion and Health*. 2nd ed. New York: Oxford University Press, 2012.

Mischel, Walter. *The Marshmallow Test: Mastering Self-Control*. New York: Little, Brown and Company, 2014.

Mubarok, Achmad. *Psikologi Dakwah: Pendekatan Psikologi Komunikasi bagi Aktivis Dakwah*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.

Mutia, Nabilah Ummul. "Analisis Semiotika Makna Kerinduan Pada Lirik Lagu 'Gala Bunga Matahari' Karya Sal Priadi." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Official, Batas Senja. *BATAS SENJA - Kita Usahakan Lagi (Official Lyric Video)*. www.Youtube.com, 2025. https://youtu.be/Hif2fdPpvcc?si=Vd62Vb_BSrn6ZZT8.

Pargament, Kenneth I. *The Psychology of Religion and Coping: Theory, Research, Practice*. New York: The Guilford Press, 1997.

Pranata, Jaya Reza, and Indira Fatra Deni. "Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari." Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial 8, no. 1 (2024): 127–140.

Reivich, Karen, and Andrew Shatté. *The Resilience Factor: 7 Essential Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Books, 2002.

- Rijaldi, Ahmad Wevi Alaika. "Lirik Lagu Kita Usahakan Lagi – Batas Senja." Rri.Co.Id (Radio Republik Indonesia). Last modified 2025. <https://www.rri.co.id/hiburan/1465877/lirik-lagu-kita-usahakan-lagi-batas-senja>.
- Slamet, Fayrus Abadi, and Deny Eka Wahyulia. "Pesan Dakwah Dari Lirik Lagu 'Anak Lanang' Karya Ndarboy Genk Dan Hendra Kumbara." *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2025): 112–124.
- Smith, John A. "Music and Islamic Culture: An Analytical Perspective." *Journal of Islamic Studies* 9, no. 2 (2023): 201–219.
- Snyder, C.R. "Hope Theory: Rainbows in the Mind." *Psychological Inquiry* 13, no. 4 (2002): 249–275.
- Swastika, Thytha Surya. "Lirik Lagu Kita Usahakan Lagi – Batas Senja, Makna Dan Fakta Dibaliknaya." *Pikiran Rakyat*. Last modified 2025. <https://www.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-019314409/lirik-lagu-kita-usahakan-lagi-batas-senja-makna-dan-fakta-di-baliknya?page=all>.
- Yeni, Putri, and Eka Yulyawan Kurniawan. "Musik Dalam Perspektif Islam." *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia* 1, no. 9 (2024): 5643–5650.